

KEPENTINGAN GUINEA-BISSAU MEMBAJAK KAPAL M/V VIRGINIA G

MILIK PANAMA

Oleh:

Jefri Januardi¹

(JefriJanuardi02@gmail.com)

Pembimbing : Ahmad Jamaan, S.IP, M,Si

Bibliografi : 13 Jurnal, 8 Buku, 6 Dokumen Resmi, 20 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This paper describes aim to Guinea-Bissau pirating the M/V Virginia belongs to Panama. The Virginia G is an oil tanker registered under the flag of the Republic of Panama. The Virginia G is fully owned by Penn Lilac Trading S.A, a Panamanian company. On the 21 August 2009, the Virginia G supplied the gas oil to fishing vessel in Economic Exclusive Zone (EEZ) Guinea-Bissau, when the refueling was about to commence, two unidentified, Zodiac-type speedboats approached the Virginia G.

According to Liberalism perspectives on International Relations by Robert Gilpin about The State and The Multinationals. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Technique in this research is through by the study of library. Data which is gotten and collected through the journal books and then from internet has related to the problems.

Finally, the reason of Guinea-Bissau pirating the M/V Virginia G belongs to Panama because of the importance to protect domestic companies. Guinea-Bissau is a country with a very slow economic growth and are included in the category of the lowest per capita incomes in the world. Besides, Economic growth in Guinea-Bissau is dominated by the oil company in the country which is actually the son of a Portuguese company that Galp energia. Galp energia cooperation with Guinea-Bissau because it is incorporated in the organization of the Portuguese speaking countries, namely the Community of Portuguese Speaking Countries (CPLP).

Keyword : M/V Virginia G, Guinea-Bissau, EEZ,

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kepentingan Guinea-Bissau membajak kapal M/V Virginia G milik Panama, kapal tanker minyak milik perusahaan Panama ini dibajak oleh Guinea-Bissau pada 21 Agustus 2009.² Fenomena mengenai penyitaan kapal milik perusahaan Penn Lilac Trading SA serta kepentingan Guinea-Bissau dalam melaukan penahan pada M/V Virginia G.

Kapal M/V Virginia G adalah sebuah kapal tanker dengan tonase kotor 857 dan tonase bersih 456. Kapal Virginia G dimiliki oleh perusahaan Penn Lilac Trading SA, sebuah perusahaan yang berada di Panama yang didirikan pada 2 Januari 1998. Pada mulanya Penn Lilac dikelola oleh kontraktor pengangkutan portofolio. Pada Januari tahun 2000 Penn Lilac membeli kapal tanker minyak Virginia G. Kapal ini dikhususkan untuk beroperasi sebagai penyedia layanan jasa *Bunker* (pengisian bahan bakar kapal) pada kapal-kapal penangkap ikan yang berada di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Bisnis pengisian bahan bakar diakui sebagai bisnis yang sangat penting karena menyediakan perlengkapan penting untuk operasi dan navigasi kapal di laut.

Pada tanggal 29 Juni 2009, kapal Virginia G tiba di pelabuhan Las Palmas de Gran Canaria, dan tetap berada di pelabuhan sampai 5 Agustus 2009, selama berada di pelabuhan, perbaikan kapal mulai dilakukan yang salah satunya adalah pemeliharaan dek, dalam dek kapal terdapat minyak gas sebanyak 1.310,53 Ton (1,541.80 m³) untuk pasokan ke sejumlah kapal penangkap ikan yang beroperasi di lepas pantai Mauritania.³ Sebelum melakukan perjalanan, pemeriksaan dilakukan secara terperinci

oleh pejabat pengawas yang berwenang di pelabuhan negara Mauritania. Menurut *Paris Memorandum of Understanding*. Sejak tanggal 9 Agustus hingga 16 Agustus 2009, Virginia G memasok minyak kepada sejumlah kapal penangkap ikan di ZEE Mauritania.

Pada 17 Agustus 2009, Virginia G melakukan pemasokan minyak di teluk Nouadhibou (Mauritania), kemudian Virginia G diperintahkan untuk melanjutkan perjalanan menuju ZEE Guinea-Bissau pada tanggal 19 Agustus 2009 untuk memasok kapal penangkap ikan yaitu Ambal I, Ambal II, Rimbal I dan Rimbal II. Pengisian minyak pada kapal Rimbal I dan Rimbal II telah selesai pada 20 Agustus namun Virginia G masih belum mendapatkan konfirmasi dari Ambal I dan Ambal II, kapten kapal Virginia G kemudian mendapat kabar dari kapal Rimbal bahwa kapal Ambal I dan II telah ditangkap di pelabuhan Guinea-Bissau dan belum ada komunikasi dengan kedua kapal tersebut.

Kapal Ambal II memberitahukan pada Virginia G bahwa kedua kapal Ambal telah dibebaskan pada tanggal 20 Agustus dan mereka melakukan kesepakatan mengenai titik pertemuan untuk pemasokan minyak pada kapal Ambal. Pengisian bahan bakar dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2009, ketika pengisian telah selesai, dua kapal jenis Zodiac dengan kecepatan tinggi dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau peringatan melalui radio mendekati kapal Virginia G.

Kapal Virginia G dibajak bersama kedua kapal Ambal oleh sekelompok orang yang tak dikenal, mereka membawa senjata api seperti akan menyerang. Kapal Virginia G dituduh telah melanggar butir UNCLOS mengenai perusakan hayati dengan melakukan pengisian bahan bakar pada kapal nelayan di laut. Hanya saja kedua kapal Ambal terlebih dahulu dibebaskan dengan membayar pajak sebesar €100.000

²International Tribunal for the Law of the Sea. *Notification Submitted by Panama, submission of dispute to arbitration "Virginia G"*, No. 4 Juli 2011. Hlm 2.

³ *Ibid* Hlm 21.

namun Virginia G tetap ditahan oleh Guinea-Bissau karena tidak mau membayar pajak yang telah ditetapkan oleh Guinea-Bissau. Selain penahanan, pembajakan atas minyak serta ikan yang ada pada Ambal dan Virginia G juga dilakukan oleh sekelompok orang yang menyatakan sebagai anggota *Fiscalizacion y Control de Actividades de Pesca* (FISCAP), yaitu badan komisi pengawasan perikanan yang mengatur ZEE di kawasan Guinea-Bissau.

Sebelum terjadinya keterlibatan Panama, telah terjadi perdebatan antara pemilik Virginia G dengan otoritas Guinea-Bissau seperti korespondensi, pertemuan dan konferensi, pemilik kapal berusaha mencapai resolusi damai. Perdebatan ini terjadi cukup lama diantara kedua negara yang bersengketa namun tidak ada penyelesaian sesuai dengan harapan yang diinginkan.⁴

Panama ditunjuk secara resmi dan berwenang sebagai agen dan kuasa dalam surat kuasa dari perusahaan *Penn Lilac Trading SA*. Panama telah menetapkan posisinya ke Guinea-Bissau melalui berbagai jenis korespondensi sejak 28 Juli 2010, kemudian pada 15 September, 19 Oktober 2010, dan 16 Februari 2011 namun belum ada satu pun jawaban dari Guinea-Bissau.

Panama mencoba untuk menghubungi kedutaan Spanyol yang berada di Guinea-Bissau karena Panama tidak memiliki kedutaan di Guinea-Bissau. Panama menanyakan masalah pelepasan kapal yang dimiliki Spanyol yaitu kapal Ambal I dan Ambal II yang dilepaskan setelah melakukan pembayaran pada sebuah rekening di Bank Portugis, kedutaan Spanyol membantah pernyataan tersebut. Pelepasan kapal terjadi karena keinginan dari kementerian ekonomi dan maritim Guinea-Bissau tanpa adanya pemungutan pajak bagi kedua kapal tersebut.

⁴ *Ibid.* Hlm 24

Panama melakukan intervensi terhadap masalah penahanan kapal ini untuk menjaga kepentingan warga negaranya. Pada tanggal 3 Juni 2011 Panama secara resmi mengangkat kasus ini ke *International Tribunal For The Law of the Sea* (ITLOS), Panama meminta ITLOS untuk menyelesaikan sengketa Virginia G, perwakilan ITLOS pun dengan tegas menyatakan bersedia untuk menyelesaikan kasus ini dan menempatkan sengketa Virginia G pada artikel 286 paragraf 7 yang terdapat dalam buku catatan sidang penyelesaian sengketa ITLOS. Hal ini menyangkut masalah penyitaan kapal pada 21 Agustus 2009 serta penahan kapal beserta kapten dan awak kapal nya. Selain itu pihak berwenang Guinea-Bissau juga menyita minyak gas yang dibawa oleh Virginia G.⁵

Panama menuduh Guinea-Bissau telah melanggar beberapa pasal yang terdapat pada butir-butir yang terkandung dalam *United Nations Convention On the Law of the Sea* (UNCLOS) mengenai hak-hak yang dimiliki oleh negara pesisir yaitu:⁶

Dalam Pasal 58 mengenai hak dan kewajiban negara lain di Zona Ekonomi Eksklusif, pada ayat 1 mengenai semua negara baik negara pantai maupun negara teluk, dapat menikmati serta tunduk pada ketentuan yang sesuai dengan konvensi yang telah ditetapkan. Kebebasan yang dimaksud dalam pasal 87 mengenai navigasi dan peletakan kabel serta pipa bawah laut dan penggunaan kekayaan laut secara internasional yang berkaitan dengan kebebasan tersebut, seperti yang terkait dengan pengoperasian kapal laut, pesawat terbang dan kapal selam, kabel dan pipa dan kompatibel dengan ketentuan-ketentuan lain dari konvensi ini.

⁵ *Ibid*

⁶ UNCLOS.pdf

http://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/unclos_e.pdf

Dalam Pasal 56 mengenai hak, yurisdiksi dan kewajiban dari negara pantai di zona ekonomi eksklusif, pada ayat 1 negara pantai memiliki: (a) hak berdaulat untuk tujuan eksplorasi dan eksploitasi, konservasi dan pengelolaan sumber daya alam, baik hayati maupun non-hidup, dari perairan di atas dasar laut dan dari dasar laut dan tanah di bawahnya serta berkenaan dengan kegiatan lain untuk eksplorasi dan eksploitasi ekonomi, seperti produksi energi dari air, arus dan angin; (b) yurisdiksi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang relevan pada Konvensi ini berkenaan dengan: (i) pembentukan dan penggunaan pulau-pulau buatan, instalasi dan bangunan.

Dalam Pasal 73 dijelaskan mengenai penegakan hukum dan peraturan dari negara pantai :

Ayat 1. Negara pantai dapat melaksanakan hak berdaulat untuk mengeksplorasi, mengeksploitasi, melindungi dan mengelola sumber kekayaan hayati di zona ekonomi eksklusif, mengambil langkah-langkah tersebut, termasuk memeriksa, menangkap dan proses peradilan yang mungkin diperlukan untuk memastikan kepatuhan dengan hukum dan peraturan yang diadopsi sesuai dengan Konvensi ini.

Ayat 2. Kapal yang ditangkap dan awak kapalnya harus segera dibebaskan setelah diberikan obligasi yang wajar atau keamanan lainnya.

Ayat 3. Hukum yang digunakan untuk pelanggaran hukum adalah hukum negara pesisir dan peraturan perikanan di zona ekonomi eksklusif yang belum mencakup penjara, dengan tidak adanya kesepakatan yang bertentangan dengan negara yang bersangkutan, atau bentuk lain dari hukuman fisik.

Ayat 4. Dalam kasus penangkapan atau penahanan kapal asing, negara pantai harus segera memberitahukan negara bendera, melalui saluran yang tepat,

tindakan yang diambil dan hukuman yang akan dikenakan.

Dalam Pasal 73 ayat 1,2,3 dan 4 mengenai Penegakan Peraturan perundang-undangan negara pantai, panama juga membawa klaim atas ganti rugi terhadap kerusakan kapal serta tidak beroperasinya kapal selama 14 bulan dan juga penyitaan atas minyak gas yang dibawa oleh Virginia G untuk operasi pengisian bahan bakar kapal asing yang melakukan penangkapan ikan di kawasan ZEE Guinea-Bissau.⁷

Dalam Pasal 110 mengenai Hak kunjungan

Ayat 1. Jika tindakan campur tangan berasal dari kekuasaan yang diberikan oleh perjanjian, sebuah kapal perang yang melakukan pertemuan di laut lepas dengan kapal asing, selain kapal yang memiliki kebebasan penuh sesuai dengan artikel 95 dan 96, tidak dibenarkan untuk menaikinya kecuali kalau ada alasan yang kuat untuk mencurigai bahwa:

(A) Kapal yang terlibat dalam pembajakan;

(B) Kapal bergerak dalam perdagangan budak;

(C) Kapal bergerak dalam penyiaran yang tidak sah dan negara bendera kapal perang memiliki yurisdiksi berdasarkan pasal 109;

(D) Kapal tanpa kewarganegaraan; atau

(E) Meskipun mengibarkan bendera asing atau menolak untuk menunjukkan bendera, kapal ini pada kenyataannya, kewarganegaraan yang sama seperti kapal perang.

Ayat 2. Dalam hal sebagaimana ditentukan dalam ayat 1, kapal perang tersebut dapat melaksanakan pemeriksaan atas hak kapal untuk mengibarkan benderanya. Untuk tujuan ini, mungkin mengirim perahu di bawah komando seorang perwira dengan dugaan kapal. Jika

⁷ International Tribunal for the Law of the Sea, Final Submission Panama 6 September 2013. Hlm 1

kecurigaan tetap setelah dokumen telah diperiksa, mungkin melanjutkan ke pemeriksaan lebih lanjut atas kapal, yang harus dilakukan dengan semua pertimbangan yang mungkin.

Ayat 3. Jika kecurigaan terbukti tidak berdasar, dan dengan ketentuan bahwa kapal naik belum melakukan tindakan yang membenarkan mereka, itu harus diberi kompensasi atas kerugian atau kerusakan yang mungkin telah dipertahankan.

Ayat 5. Ketentuan ini juga berlaku untuk setiap kapal yang berwenang lainnya atau pesawat udara ditandai dengan jelas dan dapat diidentifikasi sebagai kapal pemerintah.

Dalam Pasal 224 Latihan kekuatan penegakan

Kekuasaan penegakan hukum terhadap kapal-kapal asing pada bagian ini hanya dapat dilakukan oleh pejabat atau kapal perang, pesawat militer, atau kapal lain atau pesawat udara yang dapat ditandai dengan jelas dan dapat diidentifikasi sebagai kapal pemerintah dan memiliki kewenangan untuk bertindak.

Dalam Pasal 225 Tugas untuk menghindari konsekuensi yang merugikan

Dalam pelaksanaan kekuasaan penegakan latihan di bawah konvensi ini, kekuatan penegakan hukum terhadap kapal-kapal asing, negara tidak akan membahayakan keselamatan navigasi atau membuat bahaya apapun untuk kapal atau membawanya ke pelabuhan yang tidak aman atau memaparkan lingkungan laut untuk risiko yang tidak masuk akal.

The International Tribunal for the Law of the Sea (ITLOS) adalah sebuah badan hukum independen yang dibentuk oleh UNCLOS 1982 untuk mengadili sengketa yang timbul dari penafsiran dan penerapan konvensi tersebut. Tribunal terdiri dari 21 anggota independen, yang dipilih dari orang-orang yang memiliki reputasi tertinggi untuk keadilan dan integrasi, dan mempunyai

kompetensi di bidang hukum laut. Sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Statuta, Tribunal terdiri dari 3 kamar (*chambers*) sebagai berikut:⁸

1. *Chamber of Summary Procedure*
2. *Chamber of Fisheries Disputes*
3. *Chamber for Marine Environment Disputes dan Chamber for Maritime Delimitation Disputes*

Proses beracara dalam ITLOS terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- *Institution of proceedings and representation of parties* yaitu proses ini dimulai dengan pemberitahuan tentang *special agreement*. Setiap aplikasi atau *special agreement* diajukan dengan menggunakan bahasa resmi dari Tribunal.
- *Written Proceedings* yaitu terdiri dari komunikasi pembelaan kepada Tribunal maupun para pihak. Pembelaan berisi memorial dan *counter-memorial*, dan apabila disetujui oleh Tribunal maka disertai juga dengan jawaban dan dokumen yang mendukung. Setelah penerimaan pembelaan, salinan pembelaan yang disahkan dan dokumen yang menyertainya dikomunikasikan oleh panitera kepada para pihak.
- *Initial deliberations* yaitu sebelum pembukaan *oral proceedings*, para hakim akan bertemu dalam rangka bertukar pendapat tentang kasus tersebut.
- *Oral proceedings* yaitu dalam kasus pelepasan kapal dan awak kapal serta provisional measures, tanggal pembukaan *oral proceedings* dimulai enam bulan sejak penutupan dari *written* kecuali ditentukan lain oleh Tribunal.
- *Joinder of proceeding* yaitu Tribunal menjalankan proses peradilan terhadap

⁸ The Tribunal <http://www.itlos.org/index.php?id=15>. Diakses pada 25 November 2014

dua atau lebih kasus yang digabungkan. Hal tersebut pernah dilakukan pada saat *Southern Bluefin Tuna Case* antara Selandia Baru dan Australia melawan Jepang.

Konsep Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) adalah salah satu bagian terpenting dalam dalam Konvensi Hukum Laut 1982, ZEE adalah suatu konsep yang paling kompleks dan beragam dari seluruh konvensi. Konvensi Hukum Laut 1982 sering disebut sebagai paket. Paket yang besar terdiri dari dua belas mil laut territorial, dua ratus mil zona ekonomi eksklusif. Negara pesisir memiliki hak ekonomi yang lebih dalam perpanjangan landas kontinen, akses yang terjamin baik itu ke dan dari laut bagi negara-negara tak berpantai, administrasi pengembangan dan pelestarian lingkungan laut serta mekanisme yang memadai perihal penyelesaian sengketa dan ketentuan penerapan konvensi.

Sedangkan pada paket yang lain yaitu paket yang lebih kecil yang telah tercantum pada artikel 55 dan 752⁹ yang menggambarkan berbagai kepentingan yaitu: hak berdaulat negara pantai untuk mengelola kawasan dengan baik, pengaturan kegiatan tertentu di bagian kawasan seperti penelitian ilmiah kelautan, perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, pembentukan dan penggunaan pulau-pulau buatan, isu hak asasi di daerah kawasan dan lain sebagainya.

Sebuah penelitian menggunakan teori dan konsep untuk menganalisa permasalahan yang terjadi, kedua hal ini menjadi kerangka berpikir dalam memahami fenomena. Secara umum, teori merupakan suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa. Sehingga berteori adalah upaya memberikan makna pada suatu fenomena yang terjadi. Menurut Mohtar Mas'ood, teori merupakan penjelasan yang paling umum yang memberitahukan kepada kita mengapa sesuatu terjadi dan kapan sesuatu akan terjadi. Dengan demikian selain dipakai untuk eksplanasi, teori juga merupakan dasar dari sebuah prediksi dari pengertian ini, singkatnya teori dapat juga dikatakan sesuatu yang terjadi atau yang akan terjadi.¹⁰

Teori (*theory*) secara sederhana juga sebagai penyederhanaan dari sebuah fenomena, dan menjadi alat analisa sehingga fenomena tersebut mudah untuk dipahami atau menurut Vivienne Jabri, teori adalah sebuah cara membuat sesuatu lebih dapat dimengerti (*intelligible*).¹¹ Kebanyakan dari teori itu dibangun atas beberapa asumsi dasar. Menurut Mansbach dan Rafferty, teori adalah abstraksi dan penyederhanaan dan proposi umum untuk menjawab pertanyaan “kenapa” dan “bagaimana”, seperti dalam pertanyaan kenapa perang itu bisa terjadi?

Teori berisi penjelasan ditambah sekumpulan proposi terbatas yang didesain untuk menghubungkan, menginterpretasikan dan mengatur fakta-fakta dan berisi penjelasan dan dalam beberapa penafsiran teori, sering sekali dibangun dengan kalimat

Pendekatan Teori

⁹ Part v exclusive economic zone
http://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/part5.htm. Diakses pada 26 November 2014

¹⁰ Mohtar Mas'ood, 1993, *Ilmu Hubungan Internasional*. LP3ES. Jakarta. Hlm 217

¹¹ Vivienne Jabri, *Reflections on the Study of International Relations*, dalam Trevor Salmon, dan Mark F. I., *Issues in International Relations (Second Edition)*, New York: Routledge, 2008. Hlm 13

jika...kemudian...maka hipotesanya akan menjadi?¹²

Dalam dunia ilmu pengetahuan dikenal dua jenis teori, yakni teori normatif (*normative theory*) dan teori empiris (*empirical theory*). Teori empiris berhubungan dengan “apa” sesuatu itu. Teori empiris atau jenis teori positivisme itu mendasari pada fakta yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui buku-buku sejarah, memori, atau dokumen-dokumen.

Teori empiris itu digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana seorang aktor itu bertindak dan apa dampak yang muncul dari tindakan aktor itu tersebut. Sehingga dalam teori empiris, seorang peneliti dapat mengumpulkan data-data (informasi faktual) yang diperlukan dan melakukan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Sedangkan teori normatif berbicara pada masalah benar-salah atau bermoral atau tidak bermoral.

Beberapa karakteristik teori normatif yakni teori normatif berbicara tentang bagaimana sesuatu itu seharusnya terjadi, teori normatif didasari pada etika-etika dan norma yang berkembang di masyarakat, teori ini tidak membutuhkan pengujian karena semua asumsinya didasari pada kepercayaan, kelogisan dan nilai-nilai, teori normatif akan berbicara pada bagaimana seorang pembuat keputusan melakukan pemilihan kebijakan dan kebijakan apa yang seharusnya dibuat, dan teori normatif juga mengandung penjelasan dan atau prediksi. Fungsi umum teori adalah untuk mendeskripsikan, memberi penjelasan atau eksplanasi dan menawarkan beberapa prediksi atau dugaan-dugaan.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Liberalisme. Pada perspektif ini penulis mengangkat

¹² Richard W. Mansbach, dan Kirsten L. Rafferty, *Introduction to Global Politics*, New York: Routledge, 2008. Hlm 14

pendapat mengenai “*The State and The Multinationals*”¹³ menurut Robert Gilpin. Dalam model ini menggambarkan politik luar negeri sebagai hasil kerja suatu organisasi besar yang berfungsi menurut suatu pola perilaku. Pembuatan keputusan bukan semata-mata proses intelektual, lebih merupakan proses mekanik, keputusan merujuk kepada keputusan-keputusan yang telah dibuat pada masa sebelumnya, prosedur rutin yang berlaku, atau pada peran yang ditetapkan bagi unit birokrasi itu (*standard operating procedure*).¹⁴

Dalam teori ini Robert Gilpin merepresentasikan MNC sudah jauh berkembang dan dapat membentuk serta mempengaruhi negara. Investasi yang besar yang menempatkan kaum kapitalis sebagai pemegang modal MNC yang menyebabkan negara bergantung pada MNC karena MNC merupakan pengatur pergerakan pasar. Robert Gilpin menjelaskan posisi MNC saat ini yang dapat menguasai negara ialah mereka yang menguasai pasar, Robert Gilpin menjelaskan bagaimana pengaruh *The dutch east india company* dalam mempengaruhi negara-negara, pada periode ini Robert Gilpin menjelaskan bagaimana perusahaan telecom milik Carlos Slim dan Arcelor Mittal menguasai negara dengan kekuatan kapitalisnya.¹⁵

Diantara pemain dalam birokrasi dan arena politik nasional, dengan kata lain, pembuatan keputusan politik luar negeri adalah proses sosial, bukan proses intelektual, Guinea-Bissau dalam hal ini tidak mengikuti peraturan yang ada yang sudah tertuang dalam UNCLOS 1982 dan membuat peraturan sendiri mengenai penangkapan kapal pada kawasan ZEE serta

¹³ Robert Gilpin. *The Political Economy of the Multinational Corporation: Three Contrasting Perspectives*. *The American Political Science Review*. 2011. Hlm 184

¹⁴ *Ibid.* Hlm 185

¹⁵ *Ibid.* Hlm 186

melakukan penahanan dan juga penyitaan terhadap minyak yang ada pada kargo kapal.

Secara umum, pengertian hubungan internasional adalah hubungan yang dilakukan antara negara, yaitu unit politik yang didefinisikan menurut teritorial, populasi dan otonomi daerah, yang juga secara efektif mengontrol wilayah dan penghuninya tanpa menghiraukan hegemonitas etnis. Hubungan internasional mencakup segala bentuk antar bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan dan proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak dan berpikir.

Tingkat Analisa yang digunakan adalah *State Actor* yaitu Guinea-Bissau. Ada beberapa level analisa yang ditawarkan oleh sarjana-sarjana Hubungan Internasional, K.J. Holsti menawarkan empat tingkat analisa utama, yakni individu, negara, sistem negara dan sistem internasional.¹⁶ Sedangkan Dougherty dan Platzgalf menyebutkan lebih banyak lagi tingkat analisa yang bisa digunakan untuk penelitian HI, yakni tingkat analisa individu, tingkat analisa kelompok-kelompok subnasional, tingkat analisa negara bangsa, tingkat analisa kelompok transnasional dan organisasi yang tidak mewakili negara, tingkat analisa kelompok internasional dan organisasi dengan negara atau perwakilannya sebagai anggota, dan terakhir adalah tingkat analisa sistem internasional.

Tingkat analisa dalam penelitian ini adalah menganalisa level Negara. Dimana aktor yang terlibat ialah Panama dan Guinea-Bissau yang masing-masing membentuk kebijakan mengenai sengketa M/V Virginia G. Kemudian bagaimana suatu negara mengabaikan suatu Hukum laut internasional yang bersifat universal dan

mengikat. Dalam penelitian ini Analisa terfokus kepada Panama, yang mengalami kerugian yang sangat besar akibat penahanan kapal dan penyitaan kapal meskipun itu dianggap sebagai salah satu bentuk pelanggaran terhadap Hukum laut internasional.

II. *Multinational Corporation* di Panama

MNC dalam menjalankan bisnis cenderung untuk terus memperluas pasar ke luar negeri. Salah satu bentuk perluasan pasar adalah melalui *foreign direct investment* (FDI). FDI bertujuan untuk mencapai suatu kontrol sebagian atau penuh atas pemasaran, produksi, atau fasilitas lainnya pada ekonomi.¹⁷ FDI sering dikerjakan dengan dua cara yaitu membeli perusahaan yang sudah ada atau perusahaan membangun sendiri fasilitas baru.

Bentuknya antara lain dengan melakukan *merger, takeovers*, atau melalui aliansi antar perusahaan dengan perusahaan negara tujuan. FDI ini merupakan strategi MNC untuk memperlama usaha di negara lain, dengan begitu maka diharapkan akan memperoleh efisiensi yang lebih tinggi.

Apabila dibandingkan antara MNC terdahulu dan MNC saat ini, maka akan terdapat perbedaan. Ada beberapa anggapan bahwa perusahaan transnasional dahulu lebih *powerfull* daripada MNC yang ada saat ini. MNC dapat memerintah armada dan tentara, mereka juga mempunyai kebijakan luar negeri sendiri, dan mengontrol perluasan teritori. Tercatat negara sub-Asia (India, Pakistan, dan Bangladesh), Hindia Timur (Indonesia), dan Afrika Selatan dikuasai oleh MNC.

Perusahaan Penn Lilac Trading SA terletak di negara Panama yang didirikan pada 2 Januari 1998. Perusahaan Penn Lilac

¹⁶ K.J. Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis: Sixth Edition*, New Jersey:Prentice-Hall International Editions, 1992. Hlm 6

¹⁷ Robert Gilpin. 2001. *The State and The Multinationals*, dalam *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*, Princeton: Princeton University Press. Hlm 278

menjalankan usaha pembelian dan juga perdagangan barang dagangan untuk kepentingan sendiri atau untuk kepentingan pihak ketiga. Hanya saja, kegiatan utama dari perusahaan adalah menjadi pemasok bahan bakar minyak dan minyak gas yang telah dilakukan selama bertahun-tahun untuk layanan pengisian bakar bakar di kawasan lepas pantai Afrika.

Pada bulan Januari 2002, Penn Lilac telah menandatangani sebuah perjanjian dengan agen perusahaan Spanyol Seville berbasis Gebaspe SL. Perusahaan Penn Lilac terlibat dalam penjualan dan pasokan bahan bakar untuk kapal yang beroperasi di laut lepas, dan Gebaspe SL bertindak sebagai perantara antara pemasok bahan bakar dan pemilik kapal penangkapan ikan komersial, kedua perusahaan sepakat bahwa Penn Lilac akan diwakili oleh Gebaspe sebelum klien yang terakhir dan Penn Lilac kemudian akan memasok klien-klien yaitu: pemilik kapal penangkap ikan dengan minyak gas yang diminta melalui Gebaspe.¹⁸

Berdasarkan perjanjian tersebut. Gebaspe berhak menerima komisi secara persentase, tergantung pada jumlah bahan bakar yang dipasok. Pada bulan Januari tahun 2003, Penn Lilac membeli perusahaan Penn World Inc, perusahaan ini memiliki kapal yaitu Ibbala G yang juga terdaftar di Panama. Kapal Ibbala G adalah kapal tanker dengan tonase 4.182,00 dan nomor IMO 7393418.¹⁹

Pada tahun 2009, Penn Lilac mengubah bagian-bagian tertentu dari operasinya dan memutuskan untuk tidak menjual dan memasok bahan bakar sendiri, melainkan menyewakan kapal Virginia G dan Ibbala G untuk memasok minyak gas dalam pengangkutan di kargo kapal dan memasok minyak pada kapal penangkap ikan yang beroperasi di sepanjang pantai Afrika barat. Badan komisi perjanjian

dengan Gebaspe hingga saat ini masih berlaku dan berjalan dengan baik.

Kapal Virginia G dan Ibbala G diwakili oleh Gebaspe telah disewa oleh perusahaan Lotus Federation pada bulan Januari 2009, Lotus Federation adalah sebuah perusahaan Irlandia yang bergerak di bidang penjualan dan pemasokan minyak gas pada kapal-kapal penangkap ikan. Perusahaan Lotus Federation membuat perjanjian dengan Penn Lilac untuk memasok minyak gas pada kapal penangkap ikan milik Lotus Federation selama empat tahun.

Perusahaan Lotus Federation melibatkan dua jenis kapal secara eksklusif dalam transportasi pengiriman barang antara pelabuhan yang aman untuk dilalui dan lokasi yang terletak antara kepulauan Canary dan negara Afrika barat, tidak jauh dari selatan Namibia. Pengaturan pembayaran yang akan dilakukan oleh Lotus pada Penn Lilac adalah empat puluh (40) Euro per metrik ton yang diangkut pada kargo.²⁰ Disamping itu, pemilik akan menetapkan Lotus sebagai pimpinan departemen selama perjanjian sewa kapal. Hal ini berlaku hingga perjanjian ini dicapai dalam mengantisipasi rencana penyatuan usaha antara dua perusahaan.

Perusahaan Galp Energia di Guinea-Bissau

Perusahaan Galp Energia adalah operator energi yang terintegrasi dengan kegiatan diversifikasi di seluruh dunia dalam industri minyak dan gas. Kegiatan penyulingan dan pemasaran berpusat di Semenanjung Iberia, perusahaan Galp Energia memiliki peran yang kuat di Atlantik Selatan untuk melakukan eksplorasi dan produksi pada daerah yang kaya sumber daya yang mencakup Brazil, Santos basin dan lepas pantai Angola. Perusahaan Galp

¹⁸ *Ibid.* Hlm 15

¹⁹ *Ibid.* Hlm 9

²⁰ *Ibid.* Hlm 10

Energia terdapat di 13 negara yaitu: Portugis, Spanyol, Brazil, Angola, Venezuela, Mozambik, Cape Verde, Guinea-Bissau, Swaziland, Gambia, Timor Leste, Uruguay dan Equatorial Guinea.²¹

Perusahaan Galp Energia memiliki beberapa anak perusahaan di Guinea-Bissau dan sebagian besar dimiliki oleh Guinea-Bissau. Perusahaan *Petrogal Guiné-Bissau, Lda* adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi bahan bakar, transportasi serta penyimpanan dan komersialisasi bahan bakar cair dan gas dan juga minyak dasar. Perusahaan ini terletak di ibukota Guinea-Bissau yaitu tepatnya di Bissau dan perusahaan ini sepenuhnya dimiliki oleh Galp Energia.²²

Perusahaan lain yang dimiliki oleh Galp Energia adalah *Petromar - Sociedade de Abastecimentos de Combustíveis, Lda* atau dapat disebut sebagai perusahaan yang bergerak dalam pendistribusian bahan bakar pelumas dan minyak bumi. Perusahaan ini juga terletak di Bissau dan bergerak dalam pengoperasian stasiun bahan bakar dan stasiun bantuan di Bissau. Perusahaan ini 80% dimiliki oleh Galp Energia dan selebihnya dimiliki oleh Guinea-Bissau.²³

Perusahaan *Petrogás - Importação, Armazenagem e Distribuição de Gás, Lda*. Perusahaan ini berbeda dengan perusahaan petrogal dan Petromar. Perusahaan ini berbasis pada penjualan LPG di negara Guinea-Bissau mulai dari penjualan, penyimpanan serta distribusi LPG ke seluruh kawasan Guinea-Bissau.²⁴

Investasi Perusahaan Galp Energia di Guinea-Bissau

²¹ Galp Energia.2013. Result Fourth Quarter And Twelve Months Of 2013. Hlm 4

²² Galp Energia.2007.The Start Of the Longer Run. Hlm 95

²³ Carlos Bayan Fereirra.2011. International Oil. Hlm 5

²⁴ The Start Of the Longer Run.*Op.cit*

Pertumbuhan ekonomi di Guinea-Bissau tergolong lambat, hal ini terjadi karena kurangnya infrastruktur yang mendukung untuk pengembangan dan pembangunan manusia. Pertumbuhan produk domestik bruto di Guinea-Bissau rata-rata hanya mencapai 0,86% pertahun dan juga Guinea-Bissau selalu dihadapkan oleh beberapa masalah global seperti sumber daya dan listrik yang kurang memadai.²⁵

Perusahaan Galp energia di Guinea-Bissau mulai melakukan pengembangan untuk mendapatkan keuntungan di kawasan global. Pada tahun 2008, perusahaan Petromar yang dimiliki oleh Galp Energia melakukan investasi sebesar US \$ 1,9. Investasi yang dilakukan oleh Galp Energia pada Petromar dilakukan untuk meningkatkan operasi distribusi Petromar di Guinea yaitu dengan modernisasi dan memperluas jaringan stasiun layanan, membeli kapal tanker, generator dan sistem teknologi yang lebih canggih..²⁶

Pengembangan dan Investasi ini dilakukan untuk memperluas dan mempermudah penjualan minyak di Guinea-Bissau pada kapal-kapal nelayan penangkap ikan di ZEE Guinea-Bissau. Jaringan stasiun layanan yang kurang memadai mengakibatkan para nelayan dan kapal penangkap ikan di ZEE Guinea-Bissau tidak dapat melakukan pengisian bahan bakar karena lokasi pengisian yang jauh serta tidak adanya kapal tanker yang dapat mempermudah pendistribusian minyak pada kapal-kapal penangkap ikan.

Perusahaan Galp Energia memiliki beberapa investasi di Guinea-Bissau, hal ini dilakukan untuk membantu negara miskin memperbaiki kondisi warga negaranya dan

²⁵ Trading Economics.

<http://id.tradingeconomics.com/guinea-bissau/gdp> diakses pada 14 Maret 2015

²⁶ Macauhub.

<http://www.macauhub.com.mo/en/2008/04/11/4861/>. Diakses pada 14 Maret 2014

memastikan untuk pasokan bahan bakar yang cukup dalam melakukan penjualan dan pendistribusian bahan bakar pada seluruh kapal yang melakukan penangkapan ikan di kawasan ZEE Guinea-Bissau.

Galp Energia Group Portugis berencana untuk berinvestasi sekitar 3 juta euro pada Guinea-Bissau tahun 2009, direktur internasional perusahaan minyak, Carlos Bayan Ferreira mengatakan di Bissau. Galp Energia Group menyetujui rencana investasi untuk tahun 2009 di Guinea-Bissau yang hampir 2 miliar franc (Guinea-Bissau). Pada tahun 2008 Galp Energia menginvestasikan sekitar 1 miliar franc CFA pada anak perusahaan yang berada di Guinea-Bissau.²⁷

Investasi yang akan dilakukan tahun 2009 untuk mencatat serta melakukan pembangunan sistem logistic agar lebih baik, memperluas jaringan stasiun bahan bakar dan meningkatkan armada kapal tanker serta distribusi. Perusahaan Galp Energia memiliki keinginan untuk layanan yang sama seperti yang kita dimiliki oleh perusahaan minyak lain dari seluruh dunia. Perusahaan Galp energia terus melakukan pengembangan pada sector yang dapat memajukan dan meningkatkan ekonomi secara keseluruhan di Guinea-Bissau.

Perusahaan Petromar juga mendukung *Instituto Camões* yaitu sebuah proyek untuk pelatihan yang berkesinambungan untuk guru bahasa Portugis, Petromar memimpin pemasaran bahan bakar Guinea-Bissau yang saham energy terbesarnya dimiliki oleh perusahaan Galp Energia. Pada tahun 2010 dukungan kepada *Instituto Camões* untuk pengembangan inisiatif pelatihan dan pasca-kelulusan guru bahasa Portugis di *Escola Normal Superior Tchico-Té*.²⁸

Bahasa Portugis dituturkan di Guinea-Bissau kurang dari 10% dari populasi. Pada

²⁷ *Ibid*

²⁸ Galp Energia.2010.In Search of more and Better Energy. Hlm 154

tahun 2010/2011, 1.602 peserta telah terdaftar dan lebih dari 97.000 siswa yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara tidak langsung dari program pelatihan ini yang dapat dikelola untuk pengembangan dalam penuturan bahasa Portugis di Guinea-Bissau oleh *Escola Normal Superior Tchico-Té*. Kerjasama ini meliputi juga gelar dalam bahasa Portugis.²⁹

Pengembangan ini terus dilakukan oleh perusahaan Galp Energia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan indeks manusia di Guinea-Bissau agar lebih baik. Perusahaan Petromar adalah perusahaan yang sangat banyak mendukung pengembangan untuk negara Guinea-Bissau dalam memperoleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Masa Penahanan Kapal Virginia G

Pada malam penangkapan kapal Virginia G, kapten kapal berhasil mengirimkan surat elektronik pada pemilik kapal dengan memberitahukan bahwa Virginia G berlayar menuju Guinea-Bissau dan ditangkap karena menyediakan bahan bakar serta dilarang untuk membuat panggilan pada Penn Lilac Trading SA. Selain itu, kapten kapal terus mendesak pejabat FISCAP yang pada akhirnya mengizinkan kapten untuk mengirimkan fax pada pemilik kapal Virginia G yang diterima pada tanggal 22 Agustus 2009.³⁰

Selama perjalanan kapal menuju pelabuhan Bissau, kapten dipaksa untuk menandatangani sebuah dokumen yang ditulis dalam bahasa portugis dan kapten tidak mengetahui apa isi dari surat tersebut. Selain itu, permintaan kapten untuk menyalin surat itu juga ditolak yang mengakibatkan kapten merasa khawatir dan

²⁹ *Ibid*

³⁰ International Tribunal for the Law of the Sea. *Notification Submitted by Panama, Ramon Garcia Gallardo, Counsel/Agent Republic of Panama*, No. 4 Juli 2011.Hlm 6

terancam terhadap dirinya dan juga para kru kapalnya.

Kapal tiba di pelabuhan Bissau dan berlabuh di pelabuhan. Para pejabat FISCAP menyita paspor para kru kapal dan mereka tidak diizinkan turun untuk meninggalkan kapal. Pada 30 September 2009, kapten Virginia G akhirnya mengirimkan laporan yang lebih rinci pada pemilik kapal mengenai peristiwa penangkapan dan penahanan kapal pada 21 dan 22 Agustus 2009.³¹

Para kru kapal ditangkap dan di penjara oleh pemerintah Guinea-Bissau. Pada 28 Agustus 2009 perwakilan FISCAP naik ke kapal untuk melakukan pemeriksaan yang dilakukan pada seluruh peralatan di dalam ruang dek, ruang penyimpanan, jembatan dan ruang mesin. Para perwakilan FISCAP juga meminta sertifikat tanggal berakhirnya kapal dan meminta karakteristik jenis peralatan yang ada. Para perwakilan memeriksa kargo dan mengambil foto dari kapal, pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi teknis kapal dan untuk memverifikasi jumlah minyak yang ada di kapal.³²

Pada 27 Oktober 2009, para perwakilan FISCAP kembali melakukan pemeriksaan pada kargo kapal dan memberitahukan pada kapten kapal agar kapal berlabuh di pelabuhan Bissau dan para kru harus meninggalkan kapal. Hanya saja pada 28 Oktober hingga 5 November 2009, kapal tetap berada di teluk Bissau dan dijaga oleh tentara bersenjata. Para tentara naik ke kapal untuk melakukan pemeriksaan dan mengancam kapten untuk melabuhkan kapal ke dermaga.³³

Para tentara bersenjata naik ke kapal Virginia G secara paksa pada 6 November 2009, mereka mengancam dan memaksa

kapten kapal untuk melabuhkan kapal menuju dermaga sehingga minyak gas pada kargo kapal dapat diambil. Permasalahan ini akhirnya diberitahukan oleh kapten kapal pada Penn Lilac untuk segera mengupayakan pengacara secara cepat dalam pelepasan kapal Virginia G.

Pada 12 November 2009, kapal kembali ke tepi laut untuk menghindari aksi militer yang dilakukan oleh para tentara Guinea-Bissau.³⁴ Pada 20 November 2009, tentara bersenjata sekali lagi datang ke kapal dan mengancam dengan mengacungkan senjata api dan dengan cara mengintimidasi, mereka mengatakan kepada kapten bahwa hal tersebut adalah kepentingan dalam mematuhi perintah mereka, kapten terpaksa melabuhkan kapal ke dermaga untuk pembuangan minyak gas di kargo.³⁵

Kapten diberi sebuah surat yang ditandatangani oleh sekretaris negara Guinea-Bissau bagian keuangan yaitu José Carlos Varela Casimiro pada tanggal 30 November 2009 dan ditujukan kepada *Compañía de Lubricantes y bakar de Guinea Bissau (CLC)*.³⁶ Kapten memberitahu petugas bahwa ada perintah dari pengadilan Bissau melarang mereka untuk mengambil produk dari kapal. Hanya saja, surat itu menyatakan: Berdasarkan Keputusan N° 7 dari komisi inspeksi maritim antar kementerian, kapal minyak Virginia G ditangkap oleh pejabat FISCAP karena kegiatan yang terkait dengan praktek perikanan, dalam bentuk penjualan minyak non resmi untuk kapal perikanan yaitu Amabal II di ZEE.

Meskipun perintah pengadilan mengenai penyitaan ditunda dan tidak memiliki oposisi Publik, Jaksa pemerintah

³¹ *Ibid*

³² *Notification Submitted by Panama, submission of dispute to arbitration "Virginia G", Op.cit.Hlm 25*

³³ *Ibid*

³⁴ International Tribunal for the Law of the Sea. *Annex to the Memorial, Memorial of Panama Annex I-60.Hlm 303*

³⁵ *Notification Submitted by Panama, Ramon Garcia Gallardo.Op.cit.Hlm 7*

³⁶ *Ibid*

dan pengawas legalitas. (Ref. N ° 716/GPGR/09),³⁷ bagi Pemerintah untuk melanjutkan penggunaan minyak gas pada kapal yang diperdagangkan di ZEE. Pengadilan dengan ini menegaskan bahwa kapal minyak Virginia G diberi wewenang untuk mengosongkan isinya yang diperkirakan 436 ton minyak gas di kargo kapal. Kekerasan militer dan juga ancaman para pejabat yang menyebabkan rasa takut di antara anggota kru dan akhirnya, kapten mematuhi perintah dan melanjutkan untuk melabuhkan kapal ke dermaga untuk menghindari bahaya apapun bagi para kru, kapal serta lingkungan.

Kapten memberitahukan pada pemilik kapal dan pengacara di Guinea-Bissau, namun hal tersebut tidak memungkinkan untuk mencegah berlabuhnya kapal dan bongkar muat produk yang dilakukan pada 6 November.³⁸ Setelah berlabuh, selang yang terhubung ke kapal dan bongkar muat semua tangki kargo dimulai, kapten tidak diizinkan untuk mengambil *soundings* sebelum bongkar muat selesai dan juga tidak mampu merekam laporan dari produk yang habis.

Pada saat kargo kapal dikosongkan, para pejabat perwakilan militer yang dikirim ke dalam tangki, mereka hanya menggunakan peralatan manual dan tanpa perlindungan terhadap gas yang berbahaya, sisa minyak gas yang tidak bisa diekstrak kemudian diambil menggunakan kapal pompa. Kapal Virginia G benar-benar kering tanpa ada minyak yang tersisa. Kapal itu diperintahkan untuk kembali ke teluk Guinea-Bissau dibawah kondisi yang sama pada penahanan seperti sebelumnya.³⁹

III. Simpulan

Multinational Corporation (MNC) telah menjadi pembahasan yang penting di era globalisasi saat ini. Peran MNC yang sangat penting dalam pasar dapat dikatakan telah melampaui negara. Dalam beberapa situasi, MNC bahkan dapat mempengaruhi kebijakan negara agar kepentingannya dapat tercapai. Pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pengaruh MNC sangat besar juga dalam kemajuan dan perkembangan teknologi suatu negara.

Para pendukung multinasional mengatakan, MNC menciptakan lapangan kerja dan kekayaan dan meningkatkan teknologi di negara-negara yang membutuhkan pembangunan tersebut. Di sisi lain, kritikus mengatakan perusahaan multinasional dapat memiliki pengaruh politik yang tidak semestinya atas pemerintah, dapat memanfaatkan negara-negara berkembang serta menciptakan hilangnya pekerjaan di negara asal mereka sendiri.

Pada kenyataannya, hal yang sering terjadi pada suatu negara berkembang yang ekonominya digerakkan oleh MNC justru mendapatkan tekanan politik dari MNC dengan beberapa ancaman atas pembatalan aset yang telah dibangun untuk memajukan sebuah negara yang masih berkembang. Permasalahan yang cukup berbeda yang terjadi pada negara Guinea-Bissau adalah perusahaan MNC yaitu Galp tidak hanya sebagai kunci kerjasama MNC di Guinea-Bissau namun kerjasama antara Guinea-Bissau dan Portugis telah terjadi sejak dibentuknya organisasi negara-negara berbahasa Portugis yaitu CLC.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Annex to the Memorial. Op.cit.* Hlm 336

³⁹ *Ibid*

Referensi

Jurnal

- Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman. *Designing Qualitative Research 2nd Edition*. (California: Sage Publication, 1994).
- International Tribunal for the Law of the Sea. *Notification Submitted by Panama, submission of dispute to arbitration "Virginia G"*, No. 4/Juli/2011.
- International Tribunal for the Law of the Sea. *Notification submitted by Panama, From Counsel/ Agent for the Republic of Panama*, No.4/Juli/2011.
- International Tribunal for the Law of the Sea. *Rejoinder Submitted by Republic of Guinea-Bissau*. 21 November 2012.
- International Tribunal for the Law of the Sea. 2 September 2013. *Public Sitting at the International Tribunal for the Law of the Sea*, Hamburg.
- International Tribunal for the Law of the Sea. 3 September 2013. *Public Sitting at the International Tribunal for the Law of the Sea*, Hamburg.
- International Tribunal for the Law of the Sea. 4 September 2013. *Public Sitting at the International Tribunal for the Law of the Sea*, Hamburg.
- International Tribunal for the Law of the Sea. 5 September 2013. *Public Sitting at the International Tribunal for the Law of the Sea*, Hamburg.
- International Tribunal for the Law of the Sea. 6 September 2013. *Public Sitting at the International Tribunal for the Law of the Sea*, Hamburg.
- International Tribunal for the Law of the Sea. 16 September 2013. *Public Sitting at the International Tribunal for the Law of the Sea*, Hamburg.
- International Tribunal for the Law of the Sea. *Notification Submitted by Panama,*

- Ramon Garcia Gallardo, Counsel/Agent Republic of Panama*, No. 4 Juli 2011.
- International Tribunal for the Law of the Sea. *Annex to the Memorial, Memorial of Panama Annex 1-60*.
- Robert Gilpin. *The Political Economy of the Multinational Corporation: Three Contrasting Perspectives*. The American Political Science Review. 2011.

Buku

- Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mohammad Yani. 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Archer, Clive, 2001, *International Organization (Third Edition)*, London dan New York: Routledge,
- Daniel S. Papp, 1998, *Contemporary International Relation : A Framework for Understanding*, Second Editions, New York: MacMillan Company,
- Hans J. Morgenthau, 2010, Penerjemah: S. Maimoen, *Politik Antar Bangsa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Jabri, Vivienne, 2008, *Reflections on the Study of International Relations*, dalam Trevor Salmon dan Mark F. I, *Issues in International Relations (Second Edition)*, New York: Routledge
- K.J. Holsti, 1992, *International Politics, A Framework for Analysis: Sixth Edition*, New Jersey: Prentice-Hall International Editions,
- Mas' oed, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES
- Richard W. Mansbach dan Kirsten L. Rafferty, 2008, *Introduction to Global Politics*, New York, Routledge,

Dokumen

- Declaração sobre a aceitação do pedido de adesão da república democrática de timor-leste à cplp.

- Declaration in Luanda. CPLP. 13 Mei 2005
Declaração de Luanda - IV Reunião dos Ministros da Cultura da CPLP
- Galp Energia.2006. *Relatorio De Sustaentabilidade*
- Galp Energia.2013. *Result Fourth Quarter And Twelve Months Of 2013.*
- Galp Energia.2007. *The Start Of the Longer Run.*
- Carlos Bayan Fereirra.2011. *International Oil: Encontro Rades de Fornecedores Nacionais.*
- Internet**
- CPLP - *Comunidade dos Países de Língua Portuguesa.* <http://www.cplp.org/id-2595.aspx>. Diakses pada 5 Maret 2015
- CPLP.<http://www.dw.de/cplp-é-o-quarto-maior-produtor-de-petróleo-do-mundo/a-17798873>.diakses pada 5 Maret 2015
- Doyle, 2001. Dalam *Intergovernmental Organizations (IGOs)* oleh Eric Brahm, 2005. <http://www.beyondintractability.org/bi-essay/role-igo>. Diakses pada 28 November 2014
- Encyclopedia Britannica. <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/248853/Guinea-Bissau/>. Diakses pada 9 Februari 2015
- Galp Energia. <http://www.peprobe.com/institution/galp-energia> diakses pada 13 Maret 2015
- International Seabed Authority <http://www.isa.org.jm/en/about> diakses pada 25 November 2014
- Macauhub. <http://www.macauhub.com.mo/en/2008/04/11/4861/>. Diakses pada 14 Maret 2014
- Operation Just Cause. http://www.globalsecurity.org/military/ops/just_cause.htm. Diakses pada 9 Februari 2015
- Part v exclusive economic zone http://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/part5.htm. Diakses pada 26 November 2014
- Panama.<http://www.ethnologue.com/country/PA>. Diakses pada 8 Februari2015
- Panama's Chinese community celebrates a birthday, meets new challenges. http://www.thepanamanews.com/pn/v_10/issue_09/community_01.html. Diakses pada 8 Februari 2015
- State of the Republic of Panama. http://web.archive.org/web/20070814124323/http://www.gio.gov.tw/taiwan-website/5-gp/panama/ch_pa0.htm#3.Diakses pada 8 Februari2015
- Tycoon elected Panama president.<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/8031425.stm>. Diakses pada 10 Februari 2015
- The World Factbook, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/pm.html>. Diakses pada 8 Februari 2015
- The Tribunal <https://www.itlos.org/index.php?id=15>. Diakses pada 25 November 2014
- The PAIGC *Programme Appendix.* <https://www.marxists.org/subject/africa/cabral/paigcpgm.htm>. Diakses pada 9 Februari 2015
- Trading Economics. <http://id.tradingeconomics.com/guinea-bissau/gdp> diakses pada 14 Maret 2015
- World Directory of Minorities and Indigenous Peoples. <http://www.minorityrights.org/4210/panama/afropanamanians.html>. Diakses pada 9 Februari 2015
- World Resource Institute. <http://www.wri.org/our-work/project/earthtrends-environmental-informationtext/economics-business/variable-638.html>. Diakses pada 9 Februari 2015
- World Bank. <http://www.worldbank.org/en/country/guineabissau/overview>. Diakses pada 5 Maret 2015